

ABSTRAK

Eko Hidayat Proses Perkembangan Akal Manusia Dalam Novel Hayy Bin Yaqdzon Karya Ibnu Tufail

Akal merupakan kelebihan yang diberikan tuhan kepada manusia, dengan akal manusia menjadi lebih bijaksana. Ungkapan *Hayawanun Natik* atau hewan yang berfikir merupakan salah satu definisi manusia oleh karena itu seseorang disebut manusai apabila ia mempunyai akal. Akal manusia berkembang mengikuti kebutuhannya. Akal manusia juga berkembang lewat lingkungan sekitarnya. Artinya manusia bisa berkembang akalnya jika ada manusia lainnya. Tapi ada manusia yang hidup di hutan belantara sendiri tanpa asuhan manusia bisa sampai kepada tingkatan akal yang sempurna bahkan akalnya sampai mengenal tuhan. Dai adalah Hayy Bin Yaqdzon seorang tokoh fiktif yang diciptakan oleh Ibnu Tufail.

Gambaran diatas menimbulkan pertanyaan yang menarik untuk dibahas. Seperti bagaimana proses perkembangan akal Hayy Bin Yaqdzon?. Bagaimana peran alam sebagai dasar perkembangan akal manusai dalam kisah Hayy Bin Yaqdzon?. Serta Bagaimana ajaran filsafat Ibnu Tufail tentang adanya Tuhan?. Ketiga pertanyaan tersebut kiranya bisa menjawab rasa penasaran kita atas masalah diatas.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana proses perkembangan akal manusai terlebih yang dialami Hayy bin Yaqdzon, juga ingin mengungkap ajaran-ajaran filsafat Ibnu Tufail melalui *scrip/* naskah, kemudian ditafsirkan maka dapat diketahui hasil temuannya adalah proses perkembangan manusia dalam novel Hayy Bin Yaqdzon ini terbagi menjadi tiga. *Pertama* tahap Empirisme pada tahapan ini akal Hayy Bin Yaqdzon menangkap pengetahuan melalui indra, *kedua* tahap Rasionalisme pada tahapan ini Hayy Bin Yaqdzon mulai berkembang dengan menangkap pengetahuan melalui Rasio, dan *ketiga* tahap Intuisi pada tahapan ini Hayy Bin Yaqdzon mencoba mencari *causa prima* atau sebab pertama dengan menggunakan Hati tau jiwa. Ketiga tahapan ini dilalui oleh Hayy Bin Yaqdzon dalam kehidupannya yang terasing sehingga ia dipertemukan dengan absal seorang pemuda yang dianalogikan sebagai wahyu untuk menyempurnakan proses perkembangan akal Hayy Bin Yaqdzon.

Subjek yang diteliti pada penelitian kali ini adalah novel "Hayy Bin Yaqdzon" karya Ibnu Tufail. Ibnu Tufail membuat karya ini karena terinspirasi dari Hayy Bin Yaqdzon yang dikarang oleh Ibnu Sina. Karena Ibnu Tufail ini kiblat filsafatnya adalah Ibnu Sina maka ajaran yang paling mendasar dari filsafat Ibnu Tufail adalah jiwa. Jiwa dalam filsafat Ibnu Tufail adalah alat untuk sampai kepada *Causa Prima*. Dalam upayanya mengungkap sebab pertama Ibnu Tufail mengungkap tiga argument. Pertama argument Gerak (Al-Harokah) menurut Ibnu Tufail gerak alam adalah bukti adanya Allah. Kedua, Argument Materi (Al-Madat) dan Bentuk (Al-Shurah). Ketiga, argument *Al-Giyyat dan Al-Ilahiyyat* argument ini didasarkan pada pernyataan "segala sesuatu yang ada di alam ini mempunyai tujuan tertentu".